

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SADARI MELALUI VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMP NUSANTARA 1 TANGERANG

Merlin Puspitasari¹, Azizah Al Ashri Nainar², Hikmah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima

Tanggal di revisi

Tanggal di Publikasi

Kata kunci:

Kata kunci : Media leaflet; Media video; Pendidikan Kesehatan; SADARI.

Keywords : *Media leaflet; Media video; Health Education; SADARI*

ABSTRAK

Kanker salah satu penyakit yang paling banyak terjadi di dunia sebesar 18,1 juta kasus, dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, sedangkan kejadian kanker payudara sebesar 11,6% dengan presentase kematian sebanyak 6,6%. Salah satu cara yang paling efektif yang dapat dilakukan oleh wanita untuk deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan rancangan One Group Pretest Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 87 responden. Hasil menunjukkan bahwa mean pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet (6,24) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet (12,02) dan menggunakan media video nilai mean pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (7,73) dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (14,06). Hasil penelitian ini didapatkan hasil $p.value=0,01$ yang artinya $\alpha < 0,05$. Maka dapat diketahui H_0 ditolak yaitu adanya efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. Kesimpulan penelitian adalah Berdasarkan perbedaan peningkatan nilai mean dapat disimpulkan pendidikan kesehatan melalui media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Cancer is one of the most common diseases in the world with 18.1 million cases, with a mortality rate of 9.6 million, while the incidence of breast cancer is 11.6% with a mortality percentage of 6.6%. One of the most effective ways that women can do for early detection of breast cancer is to do a Breast Self-Examination (BSE). The purpose of this study was to determine the effectiveness of health education about BSE through videos and leaflets on the knowledge and attitudes of young women at SMP Nusantara 1 Tangerang. The research design used a quasi-experimental design with One Group Pretest Posttest Design. The sample in this study was female adolescent students at SMP Nusantara 1 Tangerang using a total sampling technique with a total of 87 respondents. The results show that the mean knowledge of students before being given health education with leaflet media (6.24) and after being given health education using leaflet media (12.02) and using video media the mean value of student knowledge before being given health education (7.73) and after given Health Education (14.06). The results of this study obtained $p.value = 0.01$, which means $\alpha < 0.05$. So it can be seen that H_0 was rejected, namely the effectiveness of Health Education about BSE through videos and leaflets on the knowledge and attitudes of young women at SMP Nusantara 1 Tangerang. The conclusion of the study is that based on the difference in the increase in the mean value, it can be concluded that health education through video media is more effective than leaflet media on the knowledge and attitudes of young women.

PENDAHULUAN

Kanker termasuk penyakit yang paling banyak terjadi di dunia yaitu sebesar 18,1 juta kasus baru kanker, dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, sedangkan 11,6% diakibatkan oleh kanker payudara dengan presentase kematian sebanyak 6,6% (IARC, 2018). American Cancer Society (ACS) mencatat pada tahun 2016 penderita kanker mencapai 40.450 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 40.610 kasus kematian akibat kanker dan pada tahun 2018 sebanyak 46,3% atau sekitar 2.088.849 kasus dan presentase kematian tertinggi 13% atau sekitar 626,679 kasus pada perempuan di dunia (Hari, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) juga menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh perempuan di dunia, kasus kanker payudara setidaknya bisa menyerang pada 2,1 juta wanita di dunia setiap tahunnya dan juga sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Menurut data dari Kemenkes RI, di Indonesia menempati urutan ke 23 di Asia, dan urutan ke 8 di Asia Tenggara sebagai penderita kanker terbanyak. Terdapat angka kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2015). Sedangkan menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia (2020) untuk data di provinsi Banten sebesar 8,4% dengan besar kasus 2.252 kasus.

Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada masyarakat agar mampu menentukan pilihan perilaku yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pendekatan

ini dimulai dengan asumsi bahwa meningkatnya pengetahuan sebagai intervensi pendidikan akan diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan (Angkowo dkk, 2013).

SADARI merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menemukan kanker payudara sedini mungkin dan masih pada stadium awal. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk menginformasikan dan memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan. Untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan maka perlu menggunakan cara dan media Pendidikan yang tepat dan sesuai sasaran, salah satu media pendidikan adalah video (Eani, 2018).

Pengetahuan tentang kanker payudara termasuk membiasakan diri bagaimana mengamati dan merasakan payudaranya, ini merupakan bagian dari kesadaran akan tubuh pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana kondisi yang normal (Wilensky, 2013). Seringkali permasalahan Kesehatan yang ditemukan pada remaja disebabkan karena ketidakpahaman remaja dalam menghadapi segala perubahan-perubahan yang terjadi pada organ reproduksi mereka, seperti bagaimana menghadapi kondisi menarche, dan melakukan perawatan lebih lanjut pada organ reproduksi mereka (Manuaba, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu (2018) dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri" menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riana (2015) yang meneliti tentang "Tingkat pengetahuan remaja putri kelas X

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: hz.hikmah@gmail.com

tentang deteksi dini kanker di SMK Negeri 4 Surakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (65,82%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2022 terhadap siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang dengan metode wawancara terhadap 13 siswi didapatkan data bahwa dari 13 orang tidak mengetahui tentang pemeriksaan SADARI. Dan dari 13 orang tersebut mengakui tidak pernah mencari tahu informasi tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI, dan siswi tersebut juga mengakui tidak pernah melakukan praktik SADARI. Dan siswi mengakui belum pernah dilakukan konseling atau kegiatan seperti pendidikan kesehatan melalui media video dan media leaflet disekolahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental semu (Quasi-Experimental) dengan rancangan One Group Pretest-posttest design. Variabel yang diteliti yaitu variabel dependen Pengetahuan dan sikap, variabel independent Pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet. Penelitian dilakukan di SMP Nusantara 1 Tangerang kelas VII dan VIII dengan jumlah sampel 87 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap responden melalui pre dan post test dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden.

Analisa data yang digunakan yaitu Analisa univariat menggunakan frekuensi distribusi dan Analisa bivariat menggunakan uji kolmogrov untuk melihat bagaimana efektifitas pendidikan kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Pada Analisa univariat ini disajikan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden: usia responden, mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri SMP Nusantara 1 Tangerang sebagai berikut:

a. Karakteristik responden (Data Demografi)

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Karakteristik Usia	Media			
	Leaflet		Video	
	n	%	n	%
13 Tahun	42	100	0	0
14 Tahun	0	0	45	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, responden berusia 13 tahun sebanyak 42 orang (100%) dan responden berusia 14 tahun sebanyak 45 orang (100%). Usia adalah usia seseorang yang dihitung mulai saat seseorang dilahirkan sampai saat seseorang berulang tahun. Semakin cukupnya usia, tingkat kematangan, kekuatan, cara berfikirnya dan bekerja seseorang akan lebih menjadi matang (Nursalam, 2016).

b. Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang SADARI melalui media leaflet

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Rendah	41	97,6	1	2,4
Cukup	1	2,4	3	7,1
Tinggi	0	0	38	90,5
Jumlah	42	100	42	100

Hasil pengukuran pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan media leaflet yaitu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 41 orang (97,6%) menjadi 1 orang (2,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup 1 orang

(2.4%) menjadi 3 orang (7,1%), dan yang memiliki pengetahuan tinggi tidak ada dan menjadi 38 orang (90,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) yaitu bahwa pengetahuan remaja putri hanya ada 1 orang pengetahuan dalam kategori cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan, remaja tersebut sebelum diberikan pendidikan kesehatan sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari media sosial. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Adiputro (2021) bahwa pengetahuan adalah efek lanjutan dari keingintahuan seseorang berkenaan dengan objek melalui indera yang dimilikinya. Setiap individu pengetahuan yang dimiliki tidak sama karena pengetahuan setiap orang mengenai objek berbeda-beda.

c. Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah diberi Pendidikan Kesehatan melalui Media Video

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Siswi sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan tentang SADARI melalui media video

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Rendah	45	100	2	4,4
Cukup	0	0	1	2,2
Tinggi	0	0	42	93,3
Jumlah	45	100	45	100

Hasil pengukuran pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan media video yaitu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 45 orang (100%) menjadi 2 orang (4,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada menjadi 1 orang (2,2%), dan yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak tidak ada menjadi 42 orang (93,3%).

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang akan disampaikan. Penggunaan media video mempunyai dampak yang lebih pada pendidikan kesehatan yaitu mengendalikan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan akan mudah

diingat dan dapat mengembangkan imajinasi remaja putri, sehingga media video bagi remaja putri dapat memperjelas gambar-gambar dan tentang Langkah-langkah SADARI (Aeni, dkk, 2018).

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui efektifitas satu variabel independent terhadap variabel dependen dilakukan analisis bivariat menggunakan uji Paired Sampel t-test bila data berdistribusi normal ($p < 0,05$) dan uji Wilcoxon bila data tidak berdistribusi tidak normal ($p > 0,05$). Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data.

Tabel 4
 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Sig.	Keterangan
Media Video		
Pengetahuan	0,00	Normal
Sikap	0,272	Tidak Normal
Media Leaflet		
Pengetahuan	0,01	Normal
Sikap	0,122	Tidak Normal

1) Efektifitas Metode Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan

Tahapan dalam penelitian quasi eksperimen setelah distribusi tidak normal yaitu melihat ada atau tidaknya efektifitas metode leaflet dan media video terhadap pengetahuan dengan menggunakan uji t-independent dan uji Wilcoxon.

Tabel 5
 Pengetahuan Pre-test dan Post-test Siswi SMP Nusantara 1 Tangerang melalui media leaflet

Pengetahuan	Mean	P-Value	N
Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan (leaflet)	6,24	0,001	42
	12,02		

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 6,24. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tentang SADARI adalah 12,02. Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan antara mean pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan Paired-Samples T Test terhadap rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media leaflet menunjukkan hasil $p < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Tabel 6
 Pengetahuan Pre-test dan Post-test Siswi SMP Nusantara 1 Tangerang melalui media video

Pengetahuan	Mean	P-Value	N
Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan (video)	7,73	0,001	45
	14,06		

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media video adalah 7,73. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden tentang SADARI adalah 14,06. Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan antara mean pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan Paired-Samples T Test terhadap rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan hasil $p < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media video.

2) Efektifitas Metode Leaflet dan Video terhadap Sikap

Tabel 7
 Sikap pre test dan post test siswi SMP Nusantara 1 Tangerang melalui media leaflet

Sikap	Mean	P-Value	N
Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan (leaflet)	24,93	0,001	42
	26,13		

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh rata-rata sikap responden tentang SADARI

sebelum pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 24,93. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tentang SADARI adalah 26,13. Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan antara mean sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan Paired-Samples T Test terhadap rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media leaflet menunjukkan hasil $p < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Tabel 8
 Sikap pre test dan post test siswi SMP Nusantara 1 Tangerang melalui media video

Sikap	Mean	P-Value	N
Sebelum dan sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan (leaflet)	24,93	0,001	45
	26,38		

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh rata-rata sikap responden tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media video adalah 24,93. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sikap responden tentang SADARI adalah 26,38. Perbedaan nilai mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan antara mean sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan Paired-Samples T Test terhadap rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video menunjukkan hasil $p < 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap siswi di SMP Nusantara 1 Tangerang tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbedaan peningkatan nilai mean dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan media video dan lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang. Media video sangat efektif untuk mengubah pengetahuan dan sikap daripada leaflet, dikarenakan video menggunakan efek suara dan gambar bergerak yang dapat menampilkan Langkah-langkah yang terarah, sehingga memudahkan siswi dalam menerima pesan atau informasi yang disampaikan.

Saran bagi sekolah diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan program informasi dan konseling bagi siswi remaja. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melaksanakan deteksi dini untuk mencegah kanker payudara dengan cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

A Wawan dan Dewi M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Ayu, Pratiwi, dkk. (2018). Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri.

Dinas Kesehatan Provinsi Banten. 2020. Diakses dari <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/profil-kesehatan-provinsi-bant/180/Profil-Kesehatan-Provinsi-Banten-Tahun-2020>.

Humariya, dan Muhammad, R. (2019). Knowledge, attitudes, and practices related to breast cancer screening among female health care professionals: a cross sectional study. *BMC Women's Health*. Vol 19:122

Imas, Masturoh, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Mulyani dan Rinawati. (2017). *Kanker*

Payudara. Jakarta

Novaria, dkk. (2019). Efektifitas penyuluhan kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. *Journal*.

Niluh, Miftahul, dkk. (2020). Perbandingan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Notoatmodjo, Soekidjo (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*.

Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Novita. (2016). *Buku Ajar Promosi Kesehatan* (Taufik ismail (ed.)). CV. Trans Info Media.

Novita, (2016). *Buku Promosi Kesehatan*. CV. Trans Info Media.

Nursalam. 2016, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika

Pamungkas, Z. 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara Kenali Sebab-sebab dan cara antisipasinya*. Yogyakarta: Buku Biru.

Rita Dadzi, dkk. (2019). Assesment of knowledge and practice of breast self-examination among reproductive age woman in Akatsi south district of volta region of Ghana.

Sitiatava Rizema Putra. (2015). *Buku lengkap Kanker Payudara*. Laksana.

Sri Rahayu, M. K. (2016). *Praktikum Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.

Suheri, Edi. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 1 Sampang 4 dan SMAN 1 Kisaran Tahun 2016". Universitas Sumatera Utara. *Jurnal*

- Pembangunan Wilayah & Kota, 1(3), 82–91.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sri, J, dan Yarmaliza. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudata Sendiri (SADARI) DI SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Jurnamakemas*. Volume 1 (2).
- Yustiana, Olfah. (2013). *Kanker Payudara SADARI*. Nuha Medika.
- Yesi, Maifita. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Negeri 2 Kota Pariaman Tahun 2017.
- Zaviera, Pamungkas. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara* (Elis Widayanti (ed.). Buku Biru.